

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan.

1. Pengertian Manajemen Keuangan.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan dengan beberapa tujuan secara menyeluruh untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor besar dari keberhasilan sebuah perusahaan itu terdapat pada manajemen keuangannya. Ketika kita dapat memantau penghasilan, biaya dan indikator keuangan lainnya sesegera mungkin dan akurat, maka kita juga dapat membuat keputusan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang secara bijaksana yang membuat perusahaan dan bisnis kita bertumbuh. Tidak heran jika suatu perusahaan akan segera gulung tikar jika mereka tidak memiliki seorang manajer keuangan yang handal, pelaporan biaya yang “kendor”, data pendapatan yang tidak sesuai dengan keadaan lapangan dan terlebih lagi bila dana yang diperoleh perusahaan dialokasikan kepada real-asset yang salah.

Menurut Bambang Riyanto (2010) , manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas usaha dalam mendapatkan pendanaan dengan biaya seminimal mungkin dengan syarat yang paling menguntungkan dan menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan usaha untuk mendapatkan dana yang di perlukan dengan biaya yang seminimal mungkin, serta untuk memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan menurut Howard & Upton definisi manajemen keuangan sebagai area atau serangkaian fungsi administratif dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan pengaturan kas dan kredit, sehingga organisasi dapat memiliki sarana untuk melaksanakan tujuannya sebaik mungkin.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk memahami tujuan manajemen keuangan maka perlu di tinjau kembali pengertian dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah keseluruhan

kegiatan yang terkait dengan usaha untuk mendapatkan dana yang di perlukan dengan biaya yang seminimal mungkin, serta untuk memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan.

Berikut adalah tujuannya :

- a. Maksimalisasi Keuntungan Salah satu alasan perusahaan mempekerjakan manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan laba sambil mengelola keuangan perusahaan. Keuntungan bisa di dapat dalam jangka pendek atau jangka panjang. Tetapi fokus utamanya adalah bahwa individu atau departemen yang menangani masalah keuangan perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan yang bersangkutan menghasilkan laba yang cukup.
- b. Mobilisasi Keuangan yang Tepat Pengumpulan dana untuk menjalankan bisnis juga merupakan bagian inti dari sebuah sistem manajemen keuangan yang perlu ditangani manajer dengan tepat. Setelah manajer menyimpulkan estimasi jumlah yang dibutuhkan untuk proses bisnis, jumlah yang diperlukan kemudian dapat diminta dari sumber hukum apa pun seperti surat hutang, saham, atau bahkan permintaan pinjaman bank. Tetapi intinya adalah bahwa harus ada keseimbangan yang tepat antara uang yang dimiliki perusahaan dan jumlah yang dipinjam.
- c. Kelangsungan Hidup Perusahaan Kelangsungan hidup perusahaan sangat penting. Itulah salah satu alasan manajemen mempertimbangkan untuk mempekerjakan manajer keuangan yang tepat sejak awal. Manajer harus membuat keputusan keuangan yang memadai untuk memastikan perusahaan berhasil.
- d. Koordinasi Yang Benar Harus ada pemahaman dan korporasi yang tepat antara berbagai departemen. Departemen keuangan harus memahami dan setuju dengan departemen lain dalam perusahaan agar bisnis berfungsi dengan lancar.
- e. Menurunkan Biaya Modal Manajer keuangan juga mencoba yang terbaik untuk mengurangi biaya modal, yang merupakan sesuatu yang vital bagi bisnis. Mereka memastikan uang yang dipinjam menarik sedikit suku bunga sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan.

3. Fungsi dan peran dari manajemen keuangan.

Manajemen keuangan ialah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) serta bagaimana memakai dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan menggunakan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi di berbagai aktiva serta menentukan sumber-sumber dana buat membelanjai aktiva tersebut. Fungsi Manajemen keuangan adalah:

- Pengawasan terhadap biaya
- Penetapan atas kebijakan harga
- Peramalan laba dimasa mendatang
- Pengukuran atau penjajakan biaya untuk modal kerja.

4. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.

a. *Financial Decision* (Menentukan Keputusan Keuangan)

Keputusan manajemen keuangan berhubungan dengan pengelolaan dan peningkatan keuangan yang modalnya berasal dari berbagai sumber. Keputusan manajemen keuangan dalam urusan finansial meliputi cara mendapatkan modal dan mengeluarkan biaya untuk operasional. Modal kerja digunakan untuk operasional bisnis, tujuannya untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya bagi perusahaan. Modal kerja ini berasal dari berbagai sumber modal, misalnya sumber internal atau eksternal

b. *Investment Decision* (Manajemen Keputusan Investasi)

Keputusan investasi termasuk dalam investasi dalam aset tetap atau disebut sebagai penganggaran modal. Kegiatan investasi dalam aktiva lancar juga adalah bagian keputusan investasi dalam manajemen keuangan. Kegiatan ini juga biasa disebut sebagai keputusan modal kerja. Keputusan investasi manajemen keuangan berhubungan dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan aset untuk mencapai tujuannya.

c. *Dividend Decision* (Keputusan Pembagian Saham)

Manajemen keuangan akan menentukan berapa besar dana yang dikembalikan atau dibagikan ke para pemegang saham. Selain itu, manajemen keuangan juga menentukan berapa proporsi dana yang akan

disimpan untuk melakukan ekspansi perusahaan. Ruang lingkup manajemen keuangan saat membagi saham adalah membuat peraturan untuk membagi dividen perusahaan.

B. Modal Kerja.

Pengertian Modal Kerja.

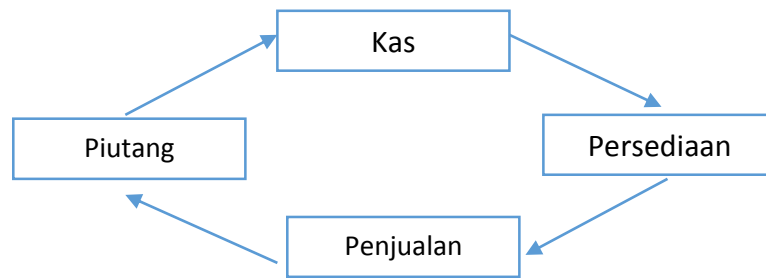
Modal kerja di butuhkan setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, dimana modal kerja yg sudah di keluarkan itu di harapkan kembali buat masuk kedalam perusahaan pada jangka pendek melalui penjualan produksinya. modal kerja yang berasal dari penjualan produk tadi akan segera di pakai kembali untuk membiayai aktivitas operasi selanjutnya.

Menurut S. Munawir (2004) modal kerja berarti *Net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*Gross working capital*)”.

Sedangkan menurut Kasmir (2008) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Agnes Sawir (2005) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian dan konsep tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana yang awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Kemudian hasil produksinya akan di jual kembali, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan supaya selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan sebelumnya akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama periode perusahaan tersebut masih berjalan. Komponen modal kerja yang selalu berputar adalah kas, piutang, dan persediaan



Gambar 2. 1
Siklus Modal Kerja

Gambar di atas adalah contoh siklus perputaran modal kerja. Acuan utama dalam modal kerja adalah sumber kas. Kas di gunakan untuk membeli persediaan yang akan di butuhkan dalam proses produksi barang. Kemudian barang yang di hasilkan dari produksi tersebut dijual baik secara tunai maupun kredit. Jika secara tunai maka hasil penjualannya akan langsung menjadi kas, sedangkan bila secara kredit akan menjadi piutang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses antara perputaran kas, persediaan dan piutang ini merupakan jangkauan modal kerja yang secara terus menerus berputar selama perusahaan tersebut beroperasi.

1. Perputaran Kas.

Kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga dapat menggambarkan tempo. Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam membuat pendapatan sehingga dapat ditinjau berapa kali uang kas berputar dalam satu periode eksklusif (Riyanto, 2011). Perputaran kas pula mengukur taraf efisiensi penggunaan kas melalui taraf penjualan yang dilakukan perusahaan. meningkatkan tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu juga kebalikannya.

Perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya jumlah kas yang relative kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya

perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2014)

Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka semakin tidak efisien.

Sumber penerimaan kas antara lain :

- a. Hasil penjualan barang dagangan atau penjualan saham
- b. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.
- c. Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas
- d. Adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.

Sedangkan sumber pengeluaran kas di sebabkan dengan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a. Pembelian barang dagangan secara tunai, mau pun kredit
- b. Pembayaran kegiatan operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, premi asuransi, dan pembelian perlengkapan kantor
- c. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang dan pembelian aktiva tetap lainnya seperti kendaraan, mesin-mesin, dan bangunan.
- d. Pembayaran deviden, pembayaran pajak, dan pembayaran lainnya.

Perbandingan antara penjualan bersih menggunakan jumlah rata-rata kas mendeskripsikan tingkat perputaran kas. Perputaran kas ialah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sebagai akibatnya dapat ditinjau berapa kali uang kas berputar pada satu periode. Adapun rumus perputaran kas ialah sebagai berikut

$$\text{Perputaraan Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Peneliti menggunakan rasio perputaran kas karena perputaran kas mengukur berapa kali uang kas berputar dalam satu periode dan sejauh mana kas dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena berarti perusahaan sudah efisien dalam menggunakan kasnya dan akan menambah keuntungan perusahaan.

2. Perputaran Persediaan.

Persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk dipergunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri atas persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Jenis-jenis Persediaan

a. Bahan Baku

Barang persediaan milik perusahaan yang akan diolah lagi melalui proses produksi, sehingga akan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sesuai dengan kegiatan perusahaan.

b. Barang dalam Proses

Barang dalam Proses adalah barang yang masih memerlukan proses produksi untuk menjadi barang jadi, sehingga persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi.

c. Barang jadi

Barang jadi adalah barang hasil proses produksi dalam bentuk final sehingga dapat segera dijual, pada persediaan ini besar kecilnya persediaan barang jadi sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan.

Persediaan barang sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk kelancaran operasinya, Meskipun demikian, bukan berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya untuk maksud tertentu.

Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak yang menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang besar.

Jika persediaan terlalu kecil maka aktivitas operasional perusahaan beroperasi di kapasitas yang rendah. serta apabila perusahaan mempunyai persediaan yang besar tetapi kurang efektif dalam pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - Rata Penjualan}}$$

Peneliti menggunakan rasio perputaran persediaan karena perputaran persediaan dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menjual dan mengelola persediaan di perusahaan. Tanda perusahaan sukses dalam mengelola dan menjual barang persediaannya dengan baik adalah perputaran persediaan menunjukkan angka yang tinggi.

3. Perputaran Piutang.

Bagian dari modal kerja lainnya yaitu piutang, keberadaan piutang akan selalu berputar, menggunakan istilah lain piutang bisa tertagih di waktu tertentu. Jangka saat perputaran piutang tergantung di cepat atau lambatnya ketentuan ketika pada pembayaran kredit, maka semakin lama modal kerja tertanam pada piutang tersebut, sebaiknya semakin cepat ketentuan yang ditetapkan pada pembayaran kredit berarti semakin cepat tingkat perputaran modal yang tertanam dalam piutang.

Piutang merupakan hasil dari penjualan secara kredit yang di harapkan dapat segera di cairkan menjadi kas. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal yang diinvestasikan kedalam piutang.

Menurut Kasmir (2014) rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi perputaran piutang, akan semakin pendek pula waktu terikat modal terhadap piutang, oleh karena itu untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu, dengan naiknya perputaran akan dibutuhkan modal yang lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang.

Jenis-Jenis piutang yang terdapat di dalam perusahaan adalah :

a. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul karena terjadinya penjualan kredit, sisi debitur mencatat sebagai utang sedangkan sang kreditur atau penjual mencatat sebagai piutang.

b. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah dokumen piutang yang di keluarkan oleh perusahaan lain yang belum mampu membayar saat penyerahan barang terjadi. Wesel tagih ini dapat kita tagihkan kepada perusahaan yang berhutang di perusahaan kita di kemudian hari.

c. Piutang lain-lain.

Piutang lain-lain adalah piutang di luar piutang usaha yang di harapkan dapat di bayar dalam satu periode akuntansi dan di cacat sebagai aktiva lancar. Jika piutang ini di bayar lebih dari satu periode akuntansi maka di catat sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain lain adalah piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari anggota perusahaan.

Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dari jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dibagi dengan jumlah piutang (Riyanto,2011).

Adapun rumus perhitungan perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaraan Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Hal ini juga menjadi tolak ukur pihak luar seperti investor yang ingin menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan dengan melihat perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan pada laporan keuangannya. Jika semakin tinggi perputarannya maka laba atau profitabilitas yang dihasilkan akan semakin baik pula.

Agus Sartono (2008) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan akibat pembayaran piutang pada satu periode perputaran piutang akan mempengaruhi likuiditas perusahaan, sebab Bila pembayaran piutang lebih cepat dari yg diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan mampu digunakan untuk memenuhi jangka pendeknya. sehingga saat likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan syarat aktiva perusahaan akan semakin baik.

Jadi dapat di simpulkan bahwa perputaran piutang adalah perputaran masa atau jangka waktu penerimaan piutang dari suatu perusahaan, berapa kali perusahaan menimbulkan piutang hingga piutang tersebut dapat terbayarkan. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit.

C . Rasio Profitabilitas.

1. Pengertian Profitabilitas.

Kinerja suatu perusahaan adalah elemen yang penting dalam mengelola perusahaan. Kinerja perusahaan adalah keadaan suatu perusahaan dalam periode atau jangka waktu tertentu,kinerja perusahaan dapat di ukur dengan rentabilitas atau yang di kenal sebagai Profitabilitas. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari investasi yang telah di lakukan.

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas ialah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membuat keuntungan melalui

semua kemampuan serta sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, juga penggunaan modal.

Menurut Surya Darmawan (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri/secara keseluruhan ketiga pengukuran ini memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan profitabilitas adalah keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasi perusahaan.

Menurut Brigham (2011) Profitabilitas adalah hasil serangkaian kebijakan dan keputusan. Perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan (profitable) untuk tetap menjaga kelangsungan hidupnya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa profitabilitas adalah bentuk fisik atau gambaran kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menunjukkan pertumbuhan yang baik.

2. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya menggunakan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

3. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah :

1. Margin Laba Kotor (Gross profit margin)

Yaitu mengukur hasil keuntungan dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan. Apabila GPM semakin besar maka semakin baik kinerja perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa penjualan lebih tinggi daripada harga pokok penjualannya sendiri.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Yaitu mengukur hasil keuntungan dengan membandingkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Apabila semakin tinggi net profit margin maka semakin baik operasi perusahaan.

Berdasarkan Horne dan Wachowicz (2009) apabila margin laba kotor tak terlalu berubah selama beberapa periode namun margin laba bersihnya menurun selama periode saat yang sama, maka hal tersebut mungkin ditimbulkan oleh biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi dibandingkan menggunakan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang terlalu tinggi. tetapi, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk menghasilkan barang semakin tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya.

Adapun rumus menghitung Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa net profit margin maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang cukup atas seluruh efektifitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Namun ROA bisa mengatasi kedua kelemahan tersebut.

3. Return on Assets (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan manajemen perusahaan yang memperoleh laba secara keseluruhan. ROA merupakan rasio antara laba bersih terhadap total asset. Menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa ROA merefleksikan

seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola assets atau laba yang diperoleh untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) semakin tinggi pula tingkat keuntungan atau profit yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan tersebut dari segi pengelolaan kinerja karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Asset (ROA) dapat mengukur ketepatan penggunaan modal yang menyeluruh, yang rentan terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak di kurangi modal sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Return on equity* ini maka semakin kuat dan baik posisi pemilik perusahaan. Manfaat dari analisa rasio ini yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}}$$

Berdasarkan ke empat jenis rasio profitabilitas yang telah di uraikan, maka penulis memutuskan untuk menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih efektif dan efisien dalam suatu perusahaan.

B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian.

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio perputaran kas (*cash turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan

untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Sesuai dengan penelitian Febby, Enny, dan Alvin (2022) dengan judul "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI (2016-2020) "yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis Perputaran Kas menunjukkan nilai signifikansi 0.043 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat berarti hipotesis H2 yaitu "Perputaran Kas mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas meningkat sebesar satu-satuan maka ROA (Y) akan menurun.

Selanjutnya menurut penelitian Zahra dan Safri (2022) yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 s/d 2020" berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Menurut penelitian Windari dan Tutik (2022) dalam judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 s/d 2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Y). Apabila perputaran persediaan kecil maka akan

terjadi penumpukan barang di gudang dan jika perputaran persediaan besar maka akan memperkecil ruang penyimpanan barang di gudang dan memperbesar keuntungan suatu perusahaan apabila perusahaan berputar karena penjualan.

Dan juga penelitian oleh Mohd.Nawi, Selvia, dan Shelly (2021) yang berjudul "Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 -2020" menyatakan bahwa hasil memperlihatkan jika pada bidang manufaktur yang tercatat di BEI, perputaran persediaan tidak memiliki impact signifikan atas profitabilitasnya. Atas teorinya, apabila tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan, maka tingkat resiko juga semakin rendah dan tidak terlalu besarnya total persediaan dimana resiko berarti seperti penurunan harga, biaya penyimpanan, dan biaya pemeliharaan.

3. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang bisa timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

Menurut penelitian Febby, Enny, dan Alvin (2022) dengan judul "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI (2016-2020) menyatakan bahwa Perputaran Piutang mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat sebesar satu-satuan aka ROA (Y) akan meningkat. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya.

Menurut penelitian Nina dan Ni ketut (2018) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas" menyatakan bahwa adanya pengaruh perputaran kas yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Jika perputaran piutang bertumbuh

secara tinggi tentunya bisa meningkatkan profitabilitas dikarenakan total piutang yang tidak tertagih akan menipis.

C. Hasil Penelitian yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian.

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil penelitian.
1	Elva Ria Damayanti, Indah Yuni Astuti, dan Beny Mahyudi Saputra (2022)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk Periode 2011-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020. 2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020. 3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020. 4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020.
2	Viena Juliana dan Solihin Sidik (2020)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. Yang berarti Ketika semakin tinggi perputaran kas maka akan diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas dan sebaliknya. 2. Terdapat Pengaruh Negatif dan Signifikan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Yang berarti ketika semakin rendahnya perputaran piutang maka akan diikuti dengan menurunnya Profitabilitas dan sebaliknya. 3. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas secara simultan sebesar 51,1% dan sisanya yaitu 48,9%

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil penelitian.
			dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3	Rian Mamiing(2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena bernilai positif 0.179 dan signifikasinya pada .142. nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa positif tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Zahra Balqis dan Safri (2022)	Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 s/d 2020	Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan modal kerja yang cukup besar dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Hal ini dikarenakan sumber dananya tidak hanya dari asset saja, melainkan dari asset yang beresiko.
5	Ria Rosalia Simangunsong (2021)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Anabatic Technologies. Tbk Periode 2012-2019	Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan persamaan regresi $Y = 1,311 + 0,002X$, nilai korelasi sebesar 0,724 atau kuat dan kontribusi pengaruh sebesar 52,4% sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,570 > 2,447)$
6	Febby Andriani , Enny Arita, dan	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran	Perputaran Piutang mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap ROA, Hasil pengujian hipotesis Perputaran Kas

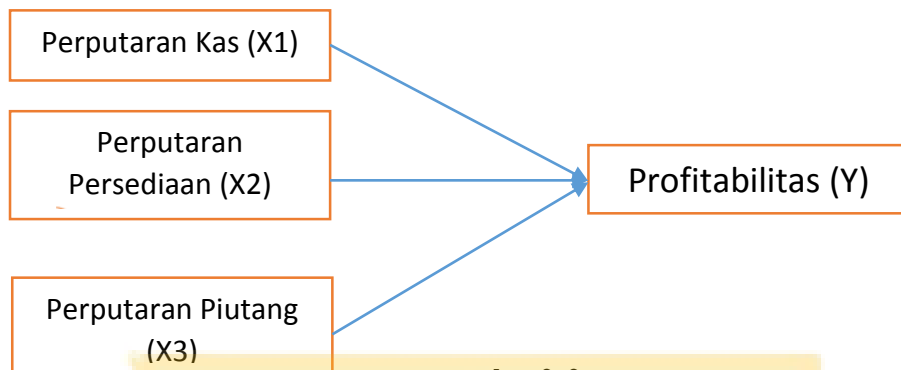
No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil penelitian.
	Alvin Alfian (2022)	Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI (2016-2020)	menunjukkan nilai signifikansi Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas meningkat sebesar satu-satuan maka ROA (Y) akan menurun, dan Dari hasil analisis data Perputaran Persediaan menunjukkan nilai signifikansi 0.005 yang bernilai lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian berarti Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.
7	Komang Tri Wibawa Mahardika dan Ni Made Suci (2021)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate	Perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8	Marda (2019)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .	Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja, maka semakin tinggi pula profitabilitas, besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan net working capital terhadap net profit margin sangat rendah, dan berdasarkan hasil uji-t hipotesis ditolak, di mana modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk.

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil penelitian.
9	Ita Dwi Fitriana, Aniita Wijayanti, dan Riana Rachmawati Dewi (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Hipotesis 2 menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Hipotesis 3 menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.
10	Mohd. Nawi Purba, Selvia Loeis, dan Shelly Tantra (2021)	Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 -2020	Hasil memperlihatkan pada bidang manufaktur yang tercatat dalam BEI jika perputaran kas tiada mempunyai pengaruh signifikan atas profitabilitas, Hasil memperlihatkan bila perputaran piutang tidak mendapatkan impact signifikan atas profitabilitas, dan hasil memperlihatkan jika pada bidang manufaktur yang tercatat di BEI perputaran persediaan tidak memiliki impact signifikan atas profitabilitasnya.

Sumber : Jurnal – jurnal peneliti terdahulu.

D. Kerangka Analisis.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan diatas yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI . Untuk itu penulis membuat sebuah kerangka analisis untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2. 2
Kerangka analisis

E. Hipotesis.

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 :Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H2 :Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H3 :Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI